

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Risiko

##### 1. Pengertian Risiko

Risiko ini dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang tidak pasti dimana suatu keadaan yang terjadi nantinya dibutuhkan suatu keputusan yang harus diambil melalui berbagai pertimbangan. Risiko adalah suatu keadaan yang tidak pasti pada perusahaan yang bersifat negatif maupun positif, dari sisi negatif risiko menyebabkan kerugian bagi perusahaan, namun dari sisi positifnya dari kerugian tersebut sebagai bagian dari strategi untuk mendukung pencapaian tujuan.<sup>1</sup> Kondisi yang tidak pasti timbul karena berbagai sebab, antara lain :<sup>2</sup>

- a. Jarak waktu dimulai perencanaan atas kegiatan sampai kegiatan itu berakhir. Makin panjang jarak waktu makin besar ketidakpastiannya.
- b. Keterbatasan tersediannya informasi yang diperlukan.
- c. Keterbatasan pengetahuan, keterampilan, teknik mengambil keputusan.

Setiap aktivitas sehari-hari baik aktivitas sosial ataupun bisnis selalu berdampingan dengan yang namanya risiko. Risiko timbul karena adanya ketidakpastian yang dapat berakibat buruk yang tidak diinginkan atau tidak diduga. Risiko dapat diklasifikasikan menjadi berbagai cara. Risiko dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu : risiko bisnis dan risiko

---

<sup>1</sup> Isra Misra, Sofyan Hakim, Agus Pramana, *Manajemen Risiko ; Pendekatan Bisnis Ekonomi Syariah...*, 2.

<sup>2</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Risiko...*, 21.

*financial*.<sup>3</sup> Risiko bisnis terjadi secara alami yang ditimbulkan dari aktivitas bisnis yang sedang berlangsung yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pasaran produk. Sedangkan risiko *financial* terjadi dari adanya kemungkinan kerugian pada pasar keuangan, yaitu akibat adanya perubahan pada variabel-variabel keuangan.<sup>4</sup>

## 2. Macam-macam Risiko

Macam-macam risiko dibedakan berdasarkan sifatnya menjadi sebagai berikut<sup>5</sup> :

- a. Risiko murni, risiko yang pasti terjadi yang mengakibatkan kerugian yang dimana dilakukan tanpa kesengajaan. Seperti : kebakaran dan sebagainya.
- b. Risiko *spekulasi*, risiko yang dengan sengaja ditimbulkan oleh yang bersangkutan untuk memberikan keuntungan bagi pihak tertentu. Seperti : utang piutang dan sebagainya.
- c. Risiko *fundamental*, risiko yang dimana penyebabnya tidak bisa dilimpahkan kepada seseorang dan yang terkena dampaknya cukup banyak. Seperti : angin topan, tsunami, dan sebagainya.
- d. Risiko khusus, risiko yang terjadi akibat adanya suatu peristiwa dan umumnya mudah diketahui penyebabnya. Seperti : pesawat jatuh, kapal tenggelam, dan sebagainya.

---

<sup>3</sup> Sriyono, *Pengantar Manajemen Risiko*...,1.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 1.

<sup>5</sup> *Ibid.*, 3.

- e. Risiko dinamis, risiko yang muncul karena berkembang dan majunya masyarakat di bidang ekonomi, ilmu dan teknologi. Seperti : risiko penerbangan ke luar angkasa.

Menurut sumber dan penyebabnya, risiko dapat dibedakan sebagai berikut<sup>6</sup> :

- a. Risiko *internal*, yaitu risiko atau masalah yang muncul dari dalam lingkungan perusahaan.
- b. Risiko *eksternal*, yaitu risiko atau masalah yang muncul dari luar lingkungan luar perusahaan.
- c. Risiko keuangan, adalah risiko atau masalah yang muncul dari faktor-faktor ekonomi dan keuangan, seperti : perubahan harga, tingkat bunga, dan mata uang.
- d. Risiko operasional, adalah risiko operasional yang bukan termasuk dalam risiko keuangan. Risiko operasional muncul karena faktor-faktor manusia, alam ,dan teknologi.

## 1. Karakteristik Risiko

Risiko selalu berkaitan dengan kemungkinan terjadinya sesuatu kerugian yang tidak terduga atau diharapkan. Dengan demikian risiko memiliki karakteristik, yaitu<sup>7</sup> :

- a. Merupakan suatu hal yang tidak pasti dalam suatu peristiwa.
- b. Merupakan suatu hal yang tidak pasti yang bila terjadi akan menimbulkan kerugian.

---

<sup>6</sup> Isra Misra, Sofyan Hakim, Agus Pramana, *Manajemen Risiko ; Pendekatan Bisnis Ekonomi Syariah...*, 2.

<sup>7</sup> Reni Maralis dan Aris Triyono, *Manajemen Risiko* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 5.

Kondisi yang tidak pasti akan timbul karena berbagai sebab, antara lain<sup>8</sup> :

- a. Tenggang waktu antara perencanaan dari awal hingga akhir kegiatan, dimana makin semakin panjang tenggang waktunya maka semakin makin besar pula ketidakpastiannya.
- b. Keterbatasan informasi yang diperlukan untuk penyusunan perencanaan.
- c. Keterbatasan pengetahuan atau kemampuan dalam pengambilan keputusan dari perencanaan.

#### **4. Risiko Perdagangan**

Suatu usaha atau bisnis perdagangan yang melayani permintaan konsumen, akan menghadapi risiko yang timbul baik dari internal maupun eksternal.<sup>9</sup>

- a. Risiko Kondisi ekonomi

Pemerintah memiliki kolerasi yang kuat terhadap kondisi ekonomi nasional, *reginal* dan *global* untuk mengantisipasi perubahan kondisi ekonomi yang terjadi, pengusaha selalu berusaha mengikuti perkembangan informasi terkini dan kemudian melakukan langkah-langkah yang diperlukan.

---

<sup>8</sup> Isra Misra, Sofyan Hakim, Agus Pramana, *Manajemen Resiko ; Pendekatan Bisnis Ekonomi Syariah...*, 3.

<sup>9</sup> Syabrianto, Skripsi : “Analisis Manajemen Resiko Pedagang Buah (Studi Kasus di Kota Bukittinggi)” (Bukittinggi: IAIN Bukittinggi, 2017), <https://e-campusiainbukittinggi.ac.id>, Diakses Pada 04 Februari Pukul 20.22 WIB.

b. Risiko pasar

Merupakan risiko yang terjadi dari pergerakan harga di pasaran. Contohnya harga barang dagangan yang semakin tinggi dapat mengakibatkan menurunnya penjualan.

c. Risiko rantai pasokan

Rantai pasokan adalah serangkaian aktivitas mulai dari bahan baku dan komponen lainnya sampai menjadi produk akhir yang diperjual belikan kepada konsumen. Ketika satu tahapan dari rantai pasokan tidak dapat berjalan dengan baik maka seluruh rantai akan terganggu yang pada akhirnya mengganggu pada pendapatan.

d. Risiko kerusakan barang dagangan

Risiko terhadap barang dagangan adalah kerugian yang disebabkan oleh kerusakan pada barang dagangan seperti busuk, lecet dan lain sebagainya yang berakibat kepada kerugian terdapat pedagang.

## **5. Upaya Penanggulangan Risiko**

Beberapa cara untuk menanggulangi dan meminimkan risiko berdasarkan sifat dan objek yang terkena risiko, sebagai berikut <sup>10</sup> :

- a. Melakukan pencegahan dan penanggulangan terhadap kemungkinan yang terjadi pada peristiwa yang menimbulkan kerugian.

---

<sup>10</sup> Sriyono, *Pengantar Manajemen Risiko...*,7.

- b. Melakukan *retensi* artinya membiarkan terjadinya kerugian, perusahaan membiarkan terjadinya kerugian agar tidak mengganggu operasi dengan menyediakan dana untuk menanggulangi kerugian.
- c. Memindahkan risiko kepada pihak lain, yaitu dengan cara mengadakan mendaftarkan dan membuat kontrak pertanggungan dengan perusahaan asuransi terhadap risiko tertentu yang kemungkinan terjadi.

## **B. Manajemen Risiko**

### **1. Pengertian Manajemen Risiko**

Manajemen risiko adalah pendekatan terstruktur dalam mengelola sesuatu yang tidak pasti yang berkaitan dengan adanya ancaman, seperti : penilaian suatu risiko, pengembangan strategi pengelolaan risiko dengan menggunakan berbagai pemberdayaan sumberdaya.<sup>11</sup> Manajemen risiko merupakan sebuah pendekatan terhadap risiko yaitu dengan memahami, mengidentifikasi, dan mengevaluasi risiko. Manajemen risiko merupakan suatu proses dalam mengidentifikasi, mengukur, mengembangkan, menyeleksi dan mengambil keputusan untuk mengatasi risiko. Manajemen risiko yang baik adalah manajemen risiko yang mengaplikasikan kemungkinan yang terjadi dimasa depan. Sehingga manajemen risiko tidak hanya mengurangi kecenderungan terjdainya risiko tapi juga dampak atau risiko yang muncul.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Ibid., 1.

<sup>12</sup> Isra Misra, Sofyan Hakim, Agus Pramana, *Manajemen Risiko ; Pendekatan Bisnis Ekonomi Syariah...*, 3.

Manajemen risiko dalam prespektif Islam merupakan usaha dalam menjaga amanah Allah SWT akan harta kekayaan demi untuk kemaslahatan manusia. Keberhasilan manusia dalam mengelola risiko, dapat mendatangkan maslahat yang lebih baik. Dengan timbulnya kemaslahatan ini maka bisa dimaknai sebagai keberhasilan manusia dalam menjaga amanah Allah SWT. Pengelolaan risiko dalam Islam dapat dikaji dari kisah Nabi Yusuf As dalam mentakwilkan mimpi sang raja pada masa itu. Kisah ini termaktub dalam Al- Qur'an Surat Yusuf ayat 46-49, Allah SWT Berfirman<sup>13</sup>:

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ  
 سُنْبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ لَّعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٤٦﴾ قَالَ  
 تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾  
 ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ  
 ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُعَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya : “ (setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf Dia berseru): "Yusuf, Hai orang yang Amat dipercaya, Terangkanlah kepada Kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya." Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan, kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang Amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur."<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Fasiha Kamal, “Manajemen Resiko Dan Resiko Dalam Islam”, *Jurnal Muamalah*, Volume IV, No. 2 (2014), 96, <http://ejournal.iainpalopo.ac.id>, Diakses Pada 27 Juli 2023, Pukul 17.47 WIB.

<sup>14</sup> *Ibid.*, 97.

Dari kisah tersebut, bisa dikatakan bahwa pada tujuh tahun kedua akan timbul kekeringan yang dahsyat. Ini merupakan suatu risiko yang menimpa negeri Yusuf tersebut. Namun dengan adanya mimpi sang raja yang kemudian ditakwilkan oleh Yusuf maka kemudian Yusuf telah melakukan pengukuran dan pengendalian atas risiko yang akan terjadi pada tujuh tahun kedua tersebut. Hal ini dilakukan Yusuf dengan cara menyarankan kepada rakyat seluruh negeri untuk menyimpan sebagian hasil panennya pada panen tahun pertama demi menghadapi paceklik pada tujuh tahun berikutnya. Dengan demikian maka terhindarlah bahaya kelaparan yang mengancam negeri Yusuf tersebut. Sungguh suatu pengelolaan risiko yang sempurna. Proses manajemen risiko diterapkan Yusuf melalui tahapan pemahaman risiko, evaluasi dan pengukuran, dan pengelolaan risiko.<sup>15</sup>

## **2. Tujuan Manajemen Risiko**

Manajemen yang dijalankan bertujuan untuk melindungi bisnis dari risiko bisnis yang dapat mengancam keberlangsungan bisnis. Melindungi bisnis dengan menggunakan manajemen lebih berhasil daripada yang tidak sama sekali. Karena sebelum terjadi masalah, jenis masalah telah diprediksi lebih dahulu. Adapun beberapa yang menjadi tujuan manajemen risiko, yaitu :<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ibid., 97.

<sup>16</sup> Putu Sugih Arta.dkk, *Manajemen Risiko* ( Bandung : Wisina Bhakti Persada, 2021 ), 16.

- a. Memberikan perlindungan terhadap bisnis.
- b. Memastikan risiko-risiko telah teridentifikasi dan telah dibuatkan rencana tindakan untuk meminimalisir dampak dan kemungkinan terjadi.
- c. Memastikan bahwa rencana tindakan yang akan dilakukan secara efektif dapat meminimalisir dampak dan kemungkinan terjadi dalam risiko.
- d. Sebagai peringatan untuk berhati-hati dalam bertindak menghadapi risiko.

Dalam prakteknya tujuan manajemen risiko adalah menyelamatkan operasi bisnis, menjalankan operasi perusahaan sehingga tetap berlanjut, mencegah risiko agar pendapatan bisnis tetap mengalir, pengembangan usaha agar tetap berlanjut.<sup>17</sup>

### **1. Manfaat Manajemen Risiko**

Dengan adanya Manajemen risiko memiliki beberapa manfaat, sebagai berikut<sup>18</sup> :

- a. Membantu untuk menghindari kemungkinan keluarnya biaya-biaya diluar perencanaan.
- b. Membantu manajemen untuk menafsirkan risiko apa saja yang akan datang dimasa depan dan memutuskan untuk dihadapi atau dihindari.
- c. Jika penafsiran risiko dilakukan secara akurat maka dapat memaksimalkan keuntungan.

---

<sup>17</sup> Ibid., 17.

<sup>18</sup> Sriyono, *Pengantar Manajemen Risiko...*,8.

#### 4. Prinsip Manajemen Risiko

Dalam manajemen risiko memiliki prinsip-prinsip yang digunakan sebagai landasan mengelola manajemen risiko, sebagai berikut <sup>19</sup>:

- a. *Terintegrasi*, bagian terpenting dari semua kegiatannya di dalam organisasi atau perusahaan.
- b. *Terstruktur dan Menyeluruh*, pendekatan yang terstruktur dan menyeluruh yang memberikan hasil yang pasti dan dapat dibandingkan.
- c. *Disesuaikan dengan kebutuhan*, kerangka kerja manajemen atau proses manajemen harus disesuaikan dengan penggunaannya dan disesuaikan dengan konteks internal dan eksternal, termasuk juga sasaran yang terkait.
- d. *Inklusif*, yaitu adanya keterlibatan para profesional secara memadai dan tepat waktu, dalam kegiatan berbagai pengetahuan, pandangan untuk dijadikan pertimbangan.
- e. *Dinamis*, manajemen risiko akan mengantisipasi, memindai dan memahami dan menangani perubahan pada peristiwa yang terjadi secara memadai dan tepat waktu.
- f. *Informasi yang tersedia dan yang tidak tersedia*, manajemen risiko terkadang memiliki keterbatasan dari informasi yang tersedia dan juga ketidakpastian yang melekat pada informasi yang diperoleh.

---

<sup>19</sup> Isra Misra, Sofyan Hakim, Agus Pramana, *Manajemen Risiko ; Pendekatan Bisnis Ekonomi Syariah...*, 4-5.

- g. Faktor Budaya dan Manusia, budaya dan manusia adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dan sangat mempengaruhi penerapan pada seluruh aspek manajemen risiko setiap tingkatannya.
- h. Perbaikan Sinambung, manajemen risiko melakukan perbaikan secara terus-menerus berdasarkan pengalaman dan pembelajaran.

Prinsip manajemen risiko tidak mengharuskan untuk dilakukan secara baku, tetapi prinsip ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan perancangan, penerapan dan pengawasan kerangka kerja dan proses manajemen risiko.

## **5. Proses Manajemen Risiko**

Proses atau fungsi manajemen umum diterapkan dengan tiga langkah, yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengendalian. Dalam proses manajemen risiko dibagi dalam tiga tahap, yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengendalian Manajemen Risiko.<sup>20</sup>

### **a. Perencanaan**

Perencanaan manajemen risiko dapat dimulai dengan menentukan visi, misi dan tujuan yang berkaitan dengan manajemen risiko. Kemudian setelah itu, dapat dilakukan dengan menetapkan target, kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan manajemen risiko. Hal tersebut dapat memberikan pengarahannya sekaligus tertatanya manajemen terhadap program manajemen risiko.

---

<sup>20</sup> Hairul, *Manajemen Risiko ...*, 6-7.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan manajemen risiko meliputi aktivitas operasional yang berkaitan dengan manajemen risiko. Dalam pelaksanaannya melakukan proses *identifikasi* dan pengukuran risiko yang kemungkinan muncul. Kemudian diteruskan dengan manajemen pengelolaan risiko yang dimana proses tersebut merupakan operasional utama dari manajemen risiko.

c. Pengendalian

Pengendalian risiko adalah metode untuk mengevaluasi potensi kerugian dengan mengambil suatu tindakan untuk mengurangi atau menghilangkan suatu ancaman.<sup>21</sup> Pengendalian risiko dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :<sup>22</sup>

- 1) *Risk avoidance* (menghindari risiko), yaitu memutuskan untuk tidak melakukan aktivitas yang mengandung risiko sama sekali. Jika memutuskan untuk melakukannya harus mempertimbangkan potensial keuntungan dan kerugian yang dihasilkan oleh aktivitas tersebut. Dengan cara menolak memiliki, menerima atau melaksanakan kegiatan itu walaupun hanya untuk sementara dan menyerahkan kembali risiko yang terlanjur diterima, atau segera menghentikan kegiatan begitu kemudian diketahui mengandung risiko.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Usman Taufik, *Manajemen Risiko* ( Bandung : CV. Widina Media Utama, 2021 ), 87.

<sup>22</sup> Hairul, *Manajemen Risiko*,...11.

<sup>23</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*.,79.

- 2) *Risk reduction* (minimalisir risiko), yaitu suatu metode yang dapat mengurangi kemungkinan terjadinya suatu risiko ataupun mengurangi dampak kerusakan yang dihasilkan oleh suatu risiko.
- 3) *Risk transfer* (mentransfer risiko), yaitu memindahkan risiko kepada pihak lain, umumnya melalui suatu kontrak seperti asuransi.
- 4) *Risk deferral* (menunda atau menangguhkan risiko), yaitu menunda aspek suatu proyek hingga saat dimana kemungkinan terjadinya risiko tersebut mengecil.
- 5) *Risk retention* (menanggung risiko), yaitu menerima risiko yang terjadi sebagai bagian penting dari aktivitas yang dimana dapat digunakan sebagai pembelajaran dan pengalaman.
- 6) *Risk Control* (pengendalian risiko atau kerugian), yaitu melakukan pengendalian risiko untuk mencegah atau menurunkan probabilitas terjadinya risiko atau kejadian yang tidak diinginkan.

## **6. Langkah-Langkah Manajemen Risiko**

Dalam melakukan manajemen risiko melalui beberapa langkah, yaitu<sup>24</sup> :

- a. Melakukan *identifikasi* risiko terlebih dahulu untuk mengetahui kemungkinan risiko yang akan dialami.
- b. Melakukan analisis risiko yang bertujuan untuk memahami sifat, perilaku risiko dan peringkat risiko. Dalam analisis risiko meliputi

---

<sup>24</sup> Sriyono, *Pengantar Manajemen Risiko...*,9.

pertimbangan detail terkait dengan ketidakpastian, sumber risiko, dampak kemungkinan, peristiwa risiko yang terjadi, skenario, pengendalian risiko dan keefisiannya.

- c. Melakukan evaluasi pada masing-masing risiko yang ditinjau dari nilai risiko dan frekuensinya. Evaluasi bertujuan untuk membantu pengambilan keputusan, evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan risiko terhadap kriteria yang telah ditentukan.
- d. Mengendalikan risiko secara fisik (risiko dihilangkan dan diminimalisir) atau secara *finansial* (risiko ditahan, risiko ditransfer).
- e. Menghilangkan risiko yang berarti menghilangkan semua kemungkinan terjadinya kerugian, misalnya dalam mengendarai mobil di musim hujan, kecepatan kendaraan dikurangi sampai maksimum 60km/jam.
- f. Meminimalisir risiko yang dilakukan dengan cara mengupayakan untuk menghindari terjadinya kerugian, misalnya dalam produk, peluang adanya produk gagal dapat dikurangi dengan pengawasan mutu (*quality control*).
- g. Menanggung risiko yang terjadi berarti menanggung keseluruhan atau sebagian dari risiko, misalnya dengan cara membentuk cadangan dalam perusahaan untuk menghadapi kerugian yang bakal terjadi (*retensi sendiri*).

- h. Pengalihan atau transfer risiko dapat dilakukan dengan cara memindahkan kemungkinan terjadinya kerugian atau risiko kepada pihak lain, misalnya perusahaan asuransi.

## **C. Usaha**

### **1. Pengertian Usaha**

Usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu pekerjaan untuk mencapai sesuatu.<sup>25</sup> Usaha atau bisnis adalah suatu kegiatan individu untuk melakukan sesuatu yang terorganisir untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.<sup>26</sup>

Usaha pedagang atau distribusi merupakan usaha yang bergerak pada kegiatan memindahkan barang dari produsen atau dari tempat yang mempunyai kelebihan persediaan ketempat yang membutuhkan, jenis usaha ini bergerak dibidang pertokoan, warung, rumah makan, penyalur atau pemasok dan pedagang perantara atau sebagainya.<sup>27</sup>

### **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha**

Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha antara lain sebagai berikut<sup>28</sup> :

---

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta : Balai Pustaka, 2005), Edisi Ke-3, 1254.

<sup>26</sup> Bukhari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam* (Bandung : Alfabeta, 2003), 89.

<sup>27</sup> Sigit Wibowo, dkk, *Petunjuk Mandiri Usaha Kecil* (Jakarta : Penerbit Swadaya, 2005), 5.

<sup>28</sup> Basu Swasta dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern* (Yogyakarta : Liberty, 2008, 406.

a. Kondisi dan Kemampuan

Transaksi jual beli barang atau jasa pada prinsipnya melibatkan dua pihak, yaitu penjual sebagai pihak pertama dan pembeli sebagai pihak kedua. Disini penjual harus bisa meyakinkan kepada pembeli agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan. Untuk mencabai hal tersebut penjual harus paham mengenai jenis dan karakter barang yang ditawarkan, harga pokok dan syarat penjualan (seperti: pembayaran, pengantaran, pelayanan, garansi, dan sebagainya).

b. Kondisi Pasar

Sebagai seorang pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan dapat memengaruhi usaha. adapun faktor-faktor kondisi pasar yang perlu diperhatikan adalah : jenis pasarnya, kelompok pembeli atau segmen pasarnya, daya belinya, frekuensi pembelian, keinginan dan kebutuhan.

c. Modal

Barang yang belum dikenal oleh masyarakat akan sulit dalam penjualannya dan juga apabila lokasi penjual jauh dari tempat pembeli atau kurang strategis. Dalam keadaan seperti ini, penjual harus memperkenalkan dulu barang yang di jualnya kepada masyarakat. Untuk pelaksanaanya diperlukan adanya sarana dalam memperkenalkan produk, seperti : alat transportasi, promosi, iklan dan

sebagainya. Semua ini hanya dapat dilakukan apabila penjualan memiliki sejumlah modal yang diperlukan.

d. Kondisi Organisasi Perusahaan

Pada perusahaan besar biasanya masalah penjualan ini ditangani oleh bagian tersendiri (bagian penjualan) yang telah dibentuk oleh perusahaan dan dipegang oleh orang-orang ahli dibidangnya.

#### **D. Cabai Rawit**

Cabai rawit merupakan jenis tanaman *hortikultura* (sayuran) buahnya banyak dimanfaatkan untuk keperluan memasak aneka pangan. Jenis cabai rawit banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia yang kebanyakan terdiri dari jenis lokal dan *hibrida* hasil pemuliaan. Terdapat beberapa jenis cabai lokal yang banyak dikenali di Indonesia antara lain :cabai rawit jemprit, cabai rawit putih/cabai domba dan cabai rawit celepik. Selain jenis cabai rawit lokal, jenis cabai hibrida yang sering dibudidayakan di Indonesia antara lain yaitu : varietas, cakra putih dan cakra hijau.<sup>29</sup>

Cabai rawit meskipun mempunyai rasa yang pedas, ternyata memiliki banyak kandungan nutrisi di dalamnya. Cabai rawit banyak mengandung vitamin dan juga mineral. Setiap 100 gram cabai rawit dapat memenuhi asupan gizi harian yang direkomendasikan. Selain mengandung vitamin , juga terdapat beberapa mineral penting dalam jumlah yang cukup tinggi dan terdapat beberapa fitronutrisi. Kandungan *capsaicin* pada cabai rawit merupakan anti-*bakteri*, anti-*karsinogenik*, *analgesik*, anti-*diabetes* dan dapat

---

<sup>29</sup> Alif, *Kiat Sukses Budidaya Cabai Rawit* (Yogyakarta : Bio Genesis, 2017, 17-21).

membantu mengurangi kolesterol pada penderita obesitas. Cabai rawit mengandung *kapsikol* berfungsi mengatasi rasa pegal, sakit gigi, sesak nafas, iritasi kulit. Cabai rawit juga mengandung *zat oleorensi* yang diperoleh dengan ekstraksi menggunakan pelarut organik. Kandungan *flavanoid* dan *antioksidan* cabai rawit dapat membantu mencegah kanker.<sup>30</sup>

Kualitas cabai rawit yang segar dan layak untuk dikonsumsi dapat dilihat dari penampakan dan aroma dari cabe tersebut. Ciri-ciri cabe yang masih baik dan layak dikonsumsi adalah sebagai berikut<sup>31</sup> :

1. Cabai berwarna merah segar

Warna cabai sebagai indikator penting dalam menilai kesegaran cabai rawit. Cabai rawit yang berwarna merah atau hijau cerah menandakan masih sangat segar. Sedangkan, cabai rawit yang sudah memudar warnanya menandakan kualitas menurun. Sedangkan ,

2. Bentuk cabai lurus

Bentuk cabai yang segar umumnya lurus dan tidak melengkung. Cabai rawit yang lurus menandakan pertumbuhannya sempurna tanpa ada gangguan hama atau penyakit. Sedangkan cabai rawit yang bengkok atau melengkung biasanya kurang segar.

3. Tekstur cabai keras

Cabai rawit yang segar memiliki tekstur keras dan renyah saat digigit. Sedangkan, cabai rawit yang sudah lama atau busuk memiliki tekstur akan terasa lembek atau lunak.

---

<sup>30</sup> Ibiid., 22-24.

<sup>31</sup> Huda Santri Adji, "7 Tips Memilih Cabai Rawit yang Segar dan Pedas, Gak Sukit!", <https://idntimes.com>, Diakses Pada 27 November 2023, Pukul 19.57 WIB.

#### 4. Cabai berukuran sedang

Cabai rawit yang baik untuk dikonsumsi adalah yang berukuran sedang, tidak terlalu besar ataupun kecil. Cabai rawit yang berukuran sedang menandakan pertumbuhan yang sempurna, tidak kekurangan atau kelebihan nutrisi. Cabai rawit yang berukuran sedang juga memiliki kadar air yang pas, tidak terlalu basah atau kering. Ukuran ideal cabai rawit berkisar 3-5 cm.

#### 5. Kulit cabai mulus

Kondisi kulit cabai rawit yang segar cenderung mulus, tidak terdapat bercak atau berkeriput. Kulitnya juga terlihat mengkilap yang menandakan kadar air di dalamnya cukup dan nutrisinya terjaga dengan baik.

#### 6. Aroma cabai kuat

Cabai rawit segar aromanya kuat dan segar. Baunya sangat khas cabai dan terasa menyengat dihidung. Sedangkan, cabai rawit yang sudah lama atau hampir busuk aromanya memudar bahkan menghilang.

#### 7. Harga cabai cenderung lebih mahal

Harga cabai rawit yang segar cenderung lebih mahal dibandingkan cabai rawit dengan kualitas biasa. Hal ini wajar karena kualitas dan rasanya jauh berbeda dan lebih unggul. Namun, harga tidak bisa menjadi penentu kualitas cabai rawit. Terkadang harga mahal belum menjamin kesegaran cabai.

Sedangkan tanda- tanda cabai dalam kondisi tidak bagus dikonsumsi adalah sebagai berikut :<sup>32</sup>

1. Aromanya tak sedap

Cabai yang sudah memiliki kualitas yang kurang bagus memiliki aroma yang cenderung berubah menjadi ada bau busuk atau tak sedap sama sekali.

2. Kulit cabai tampak keriput

Permukaan kulit cabai yang bagus dan tidak bagus dapat dibedakan dengan jelas. Cabai dengan kualitas kurang baik kulitnya cenderung lebih keriput. Sedangkan, cabai dengan kualitas baik kulitnya tampak lebih kencang.

3. Tekstur cabai lembek

Kondisi cabai yang mulai membusuk maka teksturnya akan cenderung lebih lembek saat ditekan. Sedangkan, cabai dengan kondisi baik saat ditekan cenderung masih kokoh dan kencang.

4. Cabai sudah terasa berair

Cabai dengan kualitas yang kurang baik akan terasa berair pada saat dipegang. Hal ini karena cabai sudah memasuki proses pembusukan, sehingga kondisinya pun berubah.

5. Cita rasanya sudah tak enak

Cita rasa dari cabai yang sudah mulai membusuk tentu tidak akan enak sama sekali, bahkan rasa pedas dari cabai pun seolah lenyap.

---

<sup>32</sup> TM, "5 Tanda Cabai Sudah Tak Bagus Kondisinya, Rentan Busuk!", <https://idntimes.com>, Diakses Pada 27 November 2023, Pukul 20.39 WIB.